



29 AGUSTUS 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
29 - 31 AGUSTUS 2024





FACT SHEET TANGGAL 29 AGUSTUS 2024
BERLAKU TANGGAL 29 - 31 AGUSTUS 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Mozes Kilangin, Papua Tengah	: 104.0 mm
2)	Stasiun Meteorologi Torea, Papua Barat	: 71.0 mm
3)	Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam, Kalimantan Selatan	: 45.0 mm
4)	Stasiun Meteorologi Nabire, Papua Tengah	: 44.0 mm
5)	Stasiun Meteorologi Amahai, Maluku	: 35.0 mm
6)	Stasiun Meteorologi Gamar Malamo, Maluku Utara	: 33.0 mm
7)	Stasiun Meteorologi Tebelian, Kalimantan Barat	: 30.0 mm
8)	Stasiun Meteorologi Ranai, Kep. Riau	: 27.0 mm
9)	Stasiun Meteorologi Kuffar, Maluku	: 25.0 mm
10)	Stasiun Meteorologi Emalamo, Maluku Utara	: 25.0 mm
11)	Stasiun Meteorologi Juwata, Kalimantan Utara	: 22.0 mm
12)	Stasiun Meteorologi Depati Parbo, Jambi	: 21.0 mm
13)	Stasiun Meteorologi Nangapinoh, Kalimantan Barat	: 21.0 mm
14)	Stasiun Meteorologi Kasiguncu, Sulawesi Tengah	: 20.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, dan Papua Pegunungan.

2. Curah Hujan Jabodetabek :

1)	Kebun Raya Bogor	: 3.0 mm
2)	Katulampa	: 3.0 mm
3)	AWS IPB Bogor	: 3.0 mm
4)	ATANG SANJAYA BOGOR	: 1.0 mm
5)	Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 0.5 mm

3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan Lebat : Kelurahan Rua, Kecamatan Pulau Ternate, Ternate, Maluku Utara
Sumber : <https://www.liputan6.com>

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +2.7 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.13, tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : +0.16, tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) Madden-Julian Oscillation (MJO) pada tanggal 27 Agustus 2024 terpantau di fase 4 (Maritime Continent), yang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Laut Andaman, Laut China Selatan, Selat Karimata, Laut Natuna, Aceh bagian utara, sebagian besar Kalimantan, Sulawesi bagian utara hingga tengah, Maluku Utara, Maluku, dan P.Papua bagian utara, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di wilayah Bengkulu, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Selat Karimata, Laut Jawa, dan Samudra Pasifik timur laut Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau terpantau aktif di Laut Natuna, Selat Karimata, Kalimantan Barat, Lampung bagian selatan, Jawa bagian barat hingga tengah, Laut Jawa, Kalimantan Tengah bagian selatan, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi bagian selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- c. Gelombang dengan Low Frequency terpantau aktif di Samudera Hindia sebelah barat Sumatera Barat.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO dan gelombang Rossby Ekuator di sekitar wilayah Indonesia pada periode yang sama berada di Laut Natuna, Selat Karimata, Laut Jawa, dan Kalimantan bagian selatan, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$ ($+2.6^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara dan barat Aceh, Slt. Malaka, L. Natuna Utara, Slt. Makassar, L. Flores, Tlk. Tomini, Tlk. Bone, L. Maluku, L. Seram, L. Halmahera, L. Arafuru, Tlk. Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai $+3.8$ yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
- 5) Sirkulasi siklonik terpantau di perairan utara Papua Barat yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di perairan utara Papua Barat. Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) lainnya memanjang di Sumatra Barat, di Lampung, di perairan barat Bengkulu, di perairan selatan Jawa Timur, di Laut Flores, di Laut Jawa, di Laut Sulawesi, dari Laut Maluku hingga Sulawesi Utara, di Laut Seram, dan di Papua Selatan. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di perairan utara Papua Barat. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik dan di sepanjang konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Laut Andaman, di Samudra Hindia Barat Sumatra hingga selatan Banten, dan di Laut Cina Selatan yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, sebagian besar Kalimantan, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua pegunungan dan Papua Tengah.

2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 29 Agustus 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:

- Gunung Ibu : Tidak teramati karena tertutup awan.
- Gunung Semeru : Terdeteksi ke arah Barat Daya.
- Gunung Dukono : Tidak teramati karena tertutup awan
- Gunung Lewotobi : Tidak terdeteksi.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.13 dan nilai SOI +3.8 yang berpotensi menuju La Nina Lemah pada bulan September. Nilai DMI sebesar +0.16 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 29 Agustus 2024 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Sumatra bag selatan, laut Jawa, Kalimantan bag selatan, Sulawesi bag selatan dan tengah, dan Kep.Papua bag utara.
 - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sumatera bagian tengah dan selatan, Kalimantan bag selatan, Jawa bag barat, Sulawesi bagian tengah hingga utara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, dan Papua bagian tengah hingga utara.
 - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, sebagian besar Kalimantan, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua pegunungan dan Papua Tengah.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

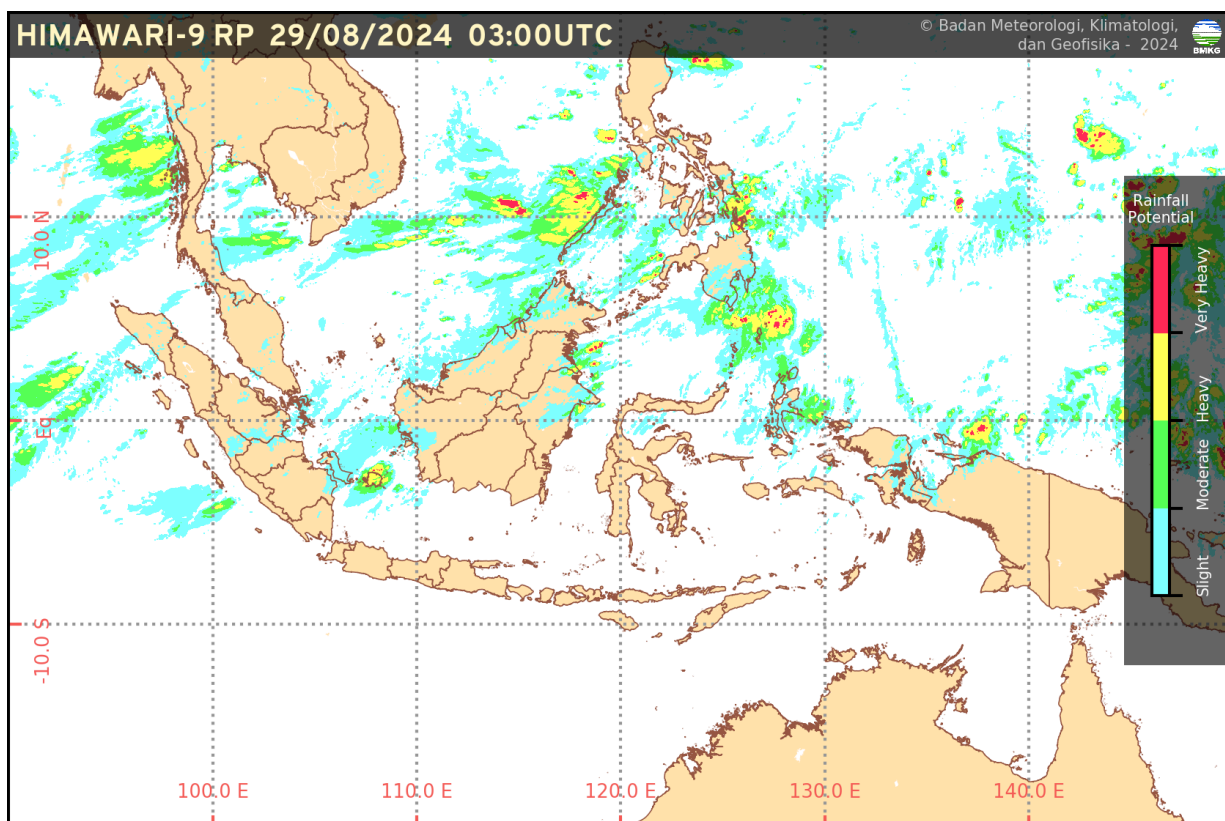
1. Dasar Prakiraan
 - 1) Pada Agustus III - September II 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian): Pada Agt III 2024 meliputi sebagian Aceh, Sumatra Utara, Riau, Jambi, sebagian besar Sumatra Selatan, Bangka Belitung, Lampung, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian kecil

Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, sebagian Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Sep I 2024 meliputi sebagian Aceh, Sumatra Utara, Riau, Jambi, sebagian besar Sumatra Selatan, Bangka Belitung, Lampung, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian kecil Kalimantan Barat, Sebagian Kalimantan Tengah, Sebagian besar Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, sebagian besar Pulau Sulawesi, sebagian Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Sep II 2024 meliputi sebagian Aceh, Sumatra Utara, Riau, Bengkulu, sebagian besar Jambi, Sumatra Selatan, Bangka Belitung, Lampung, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, Sulawesi, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian besar Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, sebagian Papua Barat, sebagian kecil Papua, Papua Pegunungan dan sebagian Papua Selatan.

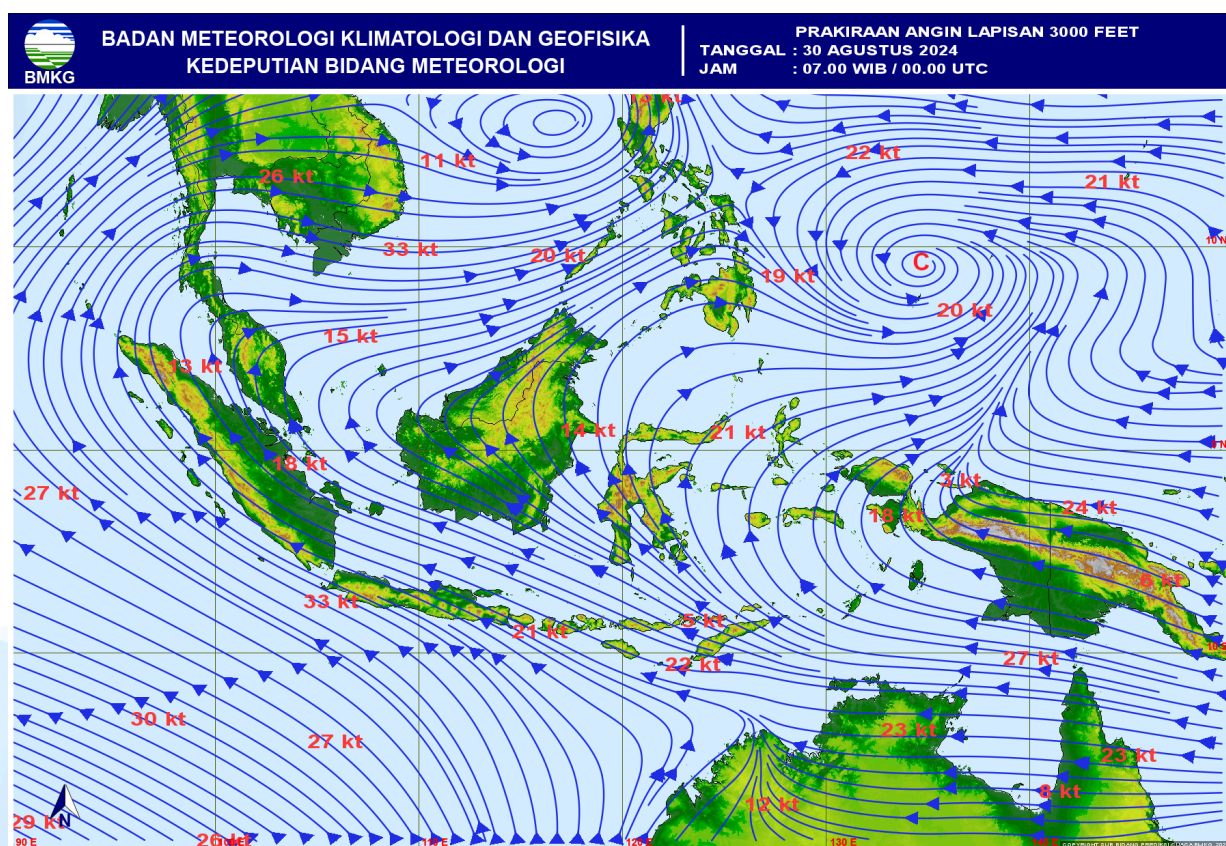
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 30-31 Agustus 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Laut Andaman, Laut China Selatan, sebagian besar Kalimantan, Sulawesi bagian utara hingga tengah, Maluku Utara, Maluku, dan P.Papua bagian utara, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diperkirakan aktif di Bengkulu, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, dan Samudra Pasifik utara hingga timur laut Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau diperkirakan aktif di Sulawesi bagian selatan, Laut Banda, Maluku, Laut Arafura, dan Papua Pegunungan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency diperkirakan aktif di Samudera Hindia sebelah barat Sumatera, dan Laut Cina Selatan.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, dan gelombang Rossby Ekuator, pada wilayah dan periode yang sama terprediksi aktif di Laut Banda, Maluku, dan Samudra Pasifik utara Papua, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Sirkulasi siklonik terpantau di perairan Timur Filipina yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di perairan utara Papua Barat dan di

perairan timur Filipina. Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) lainnya memanjang di pesisir timur Riau, di perairan barat Sumatra Utara, di perairan barat Lampung hingga selatan Banten, di Laut Cina Selatan, di Selat Karimata, di Laut Jawa, di Jawa Tengah, di Kalimantan Tengah, di Kalimantan Selatan, di Selat Makassar, di Laut Sulawesi, di Laut Banda, di Maluku, di Maluku Utara, dari Laut Banda hingga Papua Barat, dan di Papua Selatan. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Laut Cina Selatan dan di perairan utara Papua Barat. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik dan di sepanjang konvergensi/konfluensi tersebut.

- 5) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kep.Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, sebagian besar Sulawesi, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua, Papua pegunungan dan Papua Tengah
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Samudra Hindia Barat Sumatra, perairan selatan Banten, dan di Laut Andaman yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

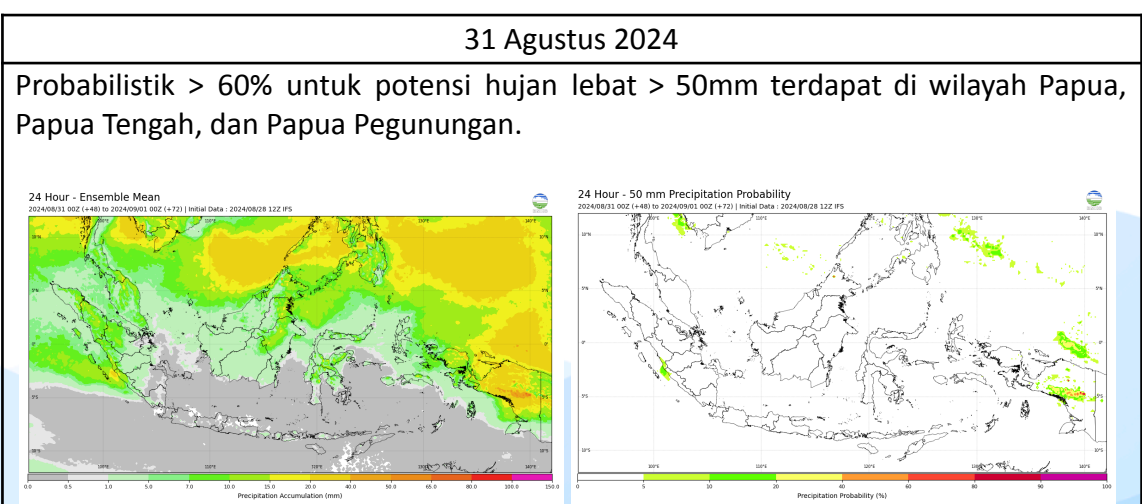
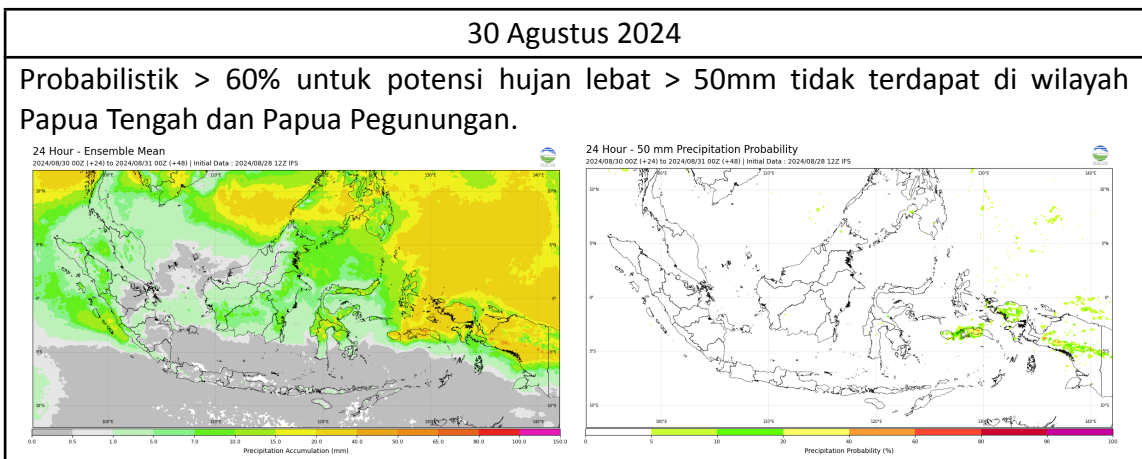
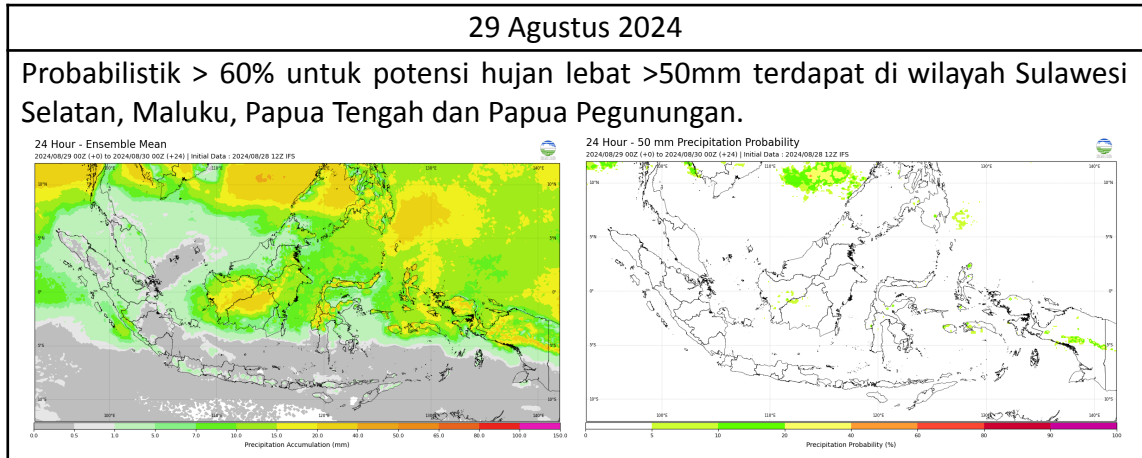


Potensi hujan dari citra Himawari tanggal 29 Agustus 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 30 Agustus 2024

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 29 - 31 Agustus 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Kalimantan Tengah, Maluku Utara
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Kalimantan Tengah
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 29 Agustus s/d 31 Agustus 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
29 Agustus 2024	berawan tebal	berawan tebal; potensi hujan ringan di Jaktim dan Jaksel	berawan tebal	berawan tebal
30 Agustus 2024	berawan tebal	berawan - berawan tebal	berawan - berawan tebal	cerah - berawan tebal
31 Agustus 2024	cerah - berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal	cerah - berawan	cerah berawan - berawan

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Agustus 2024			Sep			
		29	30	31	1	2	3	4
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							

22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

No	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (29 Agustus - 04 September 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	01-04 September 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	29-30 Agustus dan 01-04 September 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	30 Agustus dan 04 September 2024	NIHIL
4		Riau	NIHIL	NIHIL
5		Kep. Riau	NIHIL	NIHIL
6		Jambi	29 - 31 Agustus 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	03 September 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	NIHIL	NIHIL

9		Bengkulu	NIHIL	NIHIL
10		Lampung	NIHIL	NIHIL
11	Jawa	Banten	NIHIL	NIHIL
12		Jakarta	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	NIHIL	NIHIL
14		Jawa Tengah	NIHIL	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan	Bali	NIHIL	NIHIL
18	Nusa	NTB	NIHIL	NIHIL
19	Tenggara	NTT	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	29 Agustus dan 03 - 04 September 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	29 - 31 Agustus, dan 01 September 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	29 - 31 Agustus, dan 03-04 September 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	29-31 Agustus 2024 dan 03-04 September 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	29-30 Agustus, dan 01 September 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	29 - 31 Agustus 2024	NIHIL
26		Gorontalo	29 - 31 Agustus 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	29 - 30 Agustus dan 02 September	NIHIL
28		Sulawesi Barat	29 Agustus dan 03 September 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	30-31 Agustus 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	03 September 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	29 Agustus 2024	30 Agustus 2024
32		Maluku	29 - 31 Agustus 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	29-30 Agustus, dan 02 September 2024	NIHIL
34		Papua Barat	29-30 Agustus, dan 02 September 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	29 Agustus - 04 September 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	29 Agustus - 04 September 2024	NIHIL
37		Papua	29 Agustus - 02 September	NIHIL

			2024	
38		Papua Selatan	30 Agustus - 04 September 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah di Sumatra Utara, Jambi, Kep.Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Samudra Hindia barat Sumatera, Laut Cina Selatan, Selat Makassar, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram, Teluk Cendrawasih, dan Perairan utara Papua Barat hingga Papua.